ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER DENGAN MEDIA BROSUR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL

Oleh:

PUSPITA WULANDARI

13.1.01.05.0133

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Khomsatun Ni'mah, M.Pd**
2. **Nurita Primasatya, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: PUSPITA WULANDARI
NPM	: 13.1.01.05.0133
Telepun/HP	: 085749045058
Alamat Surel (Email)	: wullandh.puspitha95@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger dengan Media Brosur Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial
Fakultas – Program Studi	: FKIP-Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan in isaya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 26 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Khomsatun Ni'mah, M.Pd NIDN. 0703018502	Nurita Primasatya, M.Pd NIDN. 0722039001	Puspita Wulandari NPM. 13.1.01.05.0133

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER DENGAN MEDIA BROSUR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL

PUSPITA WULANDARI
13.1.01.05.0133
FKIP – Pendidikan Matematika
wullandh.puspitha95@gmail.com
Dr. Khomsatun Ni'mah, M.Pd dan Nurita Primasatya, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa salah satu masalah dalam pembelajaran matematika di SMPN 5 Kediri adalah kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, sehingga suasana kelas monoton dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Treffinger* dengan media brosur berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi aritmatika sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Treffinger* dengan media brosur terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi aritmatika sosial. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Kediri pada siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *posttest only control design.* Pengumpulan data kemampuan berpikir kreatif menggunakan instrumen tes. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Treffinger* dengan media brosur lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional t hitung > t tabel (6,3050>1,999). Hal ini terlihat dari kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Treffinger* pada indikator kemampuan berpikir lancar (*Fluency*) sebesar 65%, kemampuan berpikir luwes (*Flexibility*) sebesar 92 %, kemampuan berpikir rinci (*Elaboration*) sebesar 87%, dan kemampuan berpikir orisinil (*Originality*) sebesar 47%. Sedangkan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada indikator kemampuan berpikir lancar (*Fluency*) sebesar 64%, kemampuan berpikir luwes (*Flexibility*) sebesar 73 %, kemampuan berpikir rinci (*Elaboration*) sebesar 59%, dan kemampuan berpikir orisinil (*Originality*) sebesar 46%. Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *Treffinger* dengan media brosur berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2017/2018.

KATA KUNCI : Treffinger, Media Brosur, Aritmatika Sosial.

1. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Selain menerima pelajaran yang sesuai dengan yang disampaikan oleh guru, siswa juga dapat menyelesaikan soal dengan cara siswa sendiri. Siswa yang dapat melakukan hal tersebut merupakan siswa yang memiliki kreativitas. Kreativitas siswa tersebut dapat diwujudkan dengan pemilihan cara pengerjaan soal. Menurut Primasatya (2016:51) Berpikir merupakan kegiatan yang dilakukan secara individu. Kemampuan berpikir kreatif yaitu menjajaki berbagai kemungkinan jawaban atas suatu masalah, namun kemampuan berpikir kreatif jarang diukur. Dengan demikian pengembangan kemampuan mental–intelektual anak secara utuh diabaikan (Munandar, 2009:7).

Menurut Munandar (dalam Susanto 2013:111) kreativitas siswa dapat diukur dengan keterampilan berpikir siswa, yaitu: 1) Keterampilan berpikir lancar (*fluency*), 2) Keterampilan berpikir luwes (*Flexibility*), 3) Keterampilan berpikir Orisinal (*Originality*), 4) Keterampilan berpikir rinci (*Elaboration*).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Arifani (2015) kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika masih relatif rendah. Hal ini disebabkan karena matematika sering dianggap sebagai ilmu yang hanya menekankan pada kemampuan berpikir logis dengan penyelesaian tunggal dan pasti. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab utama kurangnya kreativitas siswa terhadap pembelajaran karena perbedaan level pemahaman dan kecerdasan siswa dalam menghadapi masalah (Huda, 2013:320). Faktor tersebut berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Salah satunya yaitu pembelajaran matematika yang masih konvensional. Menurut Irnawati (2007:1) pembelajaran matematika saat ini masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional. Pendekatan tersebut lebih menekankan pada keterampilan berhitung daripada penguasaan konsep-konsep matematika, sehingga mengakibatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika kurang berkembang.

Salah satu solusi penanganan kurangnya kemampuan krativitas siswa yaitu meningkatkan pemahaman kreativitas belajar siswa. Tujuannya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan cara yang baru, sehingga proses pembelajaran lebih menarik minat siswa kepada mata pelajaran matematika.

Untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa pada mata pelajaran matematika, peneliti menggunakan model

pembelajaran *Treffinger*. Salah satu model pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir kreatif siswa adalah model pembelajaran *Treffinger*. Model ini dikenalkan oleh Donald J. *Treffinger* pada tahun 1980. Menurut Treffinger (Huda, 2013:318), model ini terus berkembang dan semakin *kompleks* permasalahan yang harus dihadapi. Menurut Shoimin (2014:218) model pembelajaran *Treffinger* merupakan salah satu model yang menangani masalah kreativitas siswa secara langsung dengan melibatkan keterampilan kognitif dan afektif pada setiap tingkat dari model ini. Sehingga diperlukan suatu cara atau metode pembelajaran yang mendorong munculnya keterampilan berpikir kreatif siswa dalam belajar matematika. Berdasarkan penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Nisa (2011) salah satu model yang dapat digunakan agar siswa aktif dalam pembelajaran adalah model *Treffinger*. Model pembelajaran *Treffinger* dapat memenuhi pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.

Model pembelajaran *Treffinger* menggambarkan tingkatan pembelajaran mulai dari unsur-unsur dasar ke fungsi-fungsi yang lebih *kompleks*. Menurut Shoimin (2014:219) langkah-langkah pembelajaran disusun dalam tiga tingkatan, yaitu: *1) Tahap I (basic tools)*, teknik dasar berupa fungsi divergen, teknik yang digunakan adalah pertanyaan terbuka dan sumbang saran, 2) *Tahap II (Practice with process),* proses berpikir dan perasaan majemuk, teknik yang digunakan adalah analogi, 3) *Tahap III (working with real problems),* keterlibatan dalam tantangan nyata. Teknik yang digunakan adalah pemecahan masalah kreatif *(Problem-Based).*

Dalam penggunaan model pembelajaran *Treffinger* ini akan digunakan media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik minat belajar siswa. Media yang akan digunakan peneliti adalah media brosur. Media ini dipilih karena dapat menciptakan suasana yang nyata bagi siswa saat belajar materi aritmatika sosial. Menurut Suprihatiningrum (2013:319) dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

Media sebagai salah satu alat yang membawa informasi pada kegiatan pembelajaran berdasarkan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan peneliti yaitu menggunakan media brosur. Brosur yang digunakan adalah brosur promo perlengkapan atau kebutuhan dalam rumah tangga. Dalam brosur tersebut terdapat rabat atau diskon serta tawaran promo yang diberikan. Sehingga siswa dapat menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang

diberikan guru dari harga barang dan diskon dari brosur tersebut. Media brosur juga dapat menarik rasa ingin tahu pada diri siswa. Keingintahuan tersebut membuat anak lebih fokus terhadap pembelajaran dan memiliki rasa senang terhadap pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, materi aritmatika sosial khususnya yang menggunakan media brosur melaluai model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan level pemahaman terhadap siswa, sehingga untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif diperlukan ide berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah terhadap soal yang diberikan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian berjudul : "Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* dengan Media Brosur Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMPN 5 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018"

I. METODE

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas (variabel *Independen*) dan satu variabel terikat (variabel *Dependen*). Satu variabel bebas yaitu model pembelajaran model pembelajaran *Treffinger* menggunakan media brosur sebagai variabel X sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berpikir kreatif siswa sebagai variabel Y.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design.* Desain ini mempunyai variabel kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2015:114). Sedangkan bentuk *Design* yang digunakan peneliti adalah *Posttest-Only Control Design.*

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 5 Kediri kelas VII yang sedang mengikuti pembelajaran matematika dengan jumlah siswa tiap kelas rata – rata 32 siswa. Jumlah kelas VII di SMPN 5 Kediri terdapat 10 kelas, yaitu kelas VII A sampai kelas VII J, sehingga jumlah keseluruhan populasi sebanyak 320 siswa.

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sample*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:124), dengan kriteria sebagai berikut: a) Siswa kelas VII SMPN 5 Kediri, b) Pemilihan kelas tersebut memiliki karakteristik kelas yang hampir sama, yaitu: 1) jumlah siswa yang sama, 2) belum mendapat materi pembelajaran aritmatika social. Sedangkan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan sampel kelas kontrol digunakan teknik undian dengan menuliskan kelas di kertas yang kecil kemudian digulung lalu diundi kelas mana

yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun tes yang digunakan peneliti adalah tes materi aritmatika sosial yang berkaitan dengan penyelesaian soal cerita. Tes ini digunakan pada saat *posttest* yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diberi perlakuan. Tes dalam penelitian ini berjumlah 5 soal dengan menggunakan soal uraian, dengan alasan agar memperkecil kecurangan siswa untuk memilih jawaban apabila tes diberikan dalam soal pilihan ganda.

Uji statistik yang digunakan adalah uji t. Untuk rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan uji t satu sampel. Untuk rumusan masalah 3 menggunakan uji *independent sample t test*.

II. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* menggunakan media brosur terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SMPN 5 Kediri , dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Treffinger menggunakan media brosur memperoleh kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata sebesar 73. Kemampuan berpikir kreatif tersebut dapat terlihat dari presentase tiap-tiap indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu kemampuan berpikir lancar (*Fluency*) memperoleh presentase sebesar 65%, Kemampuan berpikir luwes (*Flexibility*) memperoleh presentase sebesar 92%, Kemampuan berpikir rinci (*Elaboration)*) memperoleh presentase sebesar 87%, Kemampuan berpikir orisinil (*Originality*) memperoleh presentase sebesar 47%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa indikator kemampuan berpikir kreatif tertinggi dicapai pada indikator kemampuan berpikir luwes (*Flexibility*). Sedangkan pada indikator terendah terapat pada indikator kemampuan berpikir orisinil (*Originality*).
2. Kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional memperoleh kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata sebesar 60. Kemampuan berpikir kreatif tersebut dapat terlihat dari presentase tiap-tiap indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu kemampuan berpikir lancar (*Fluency*) memperoleh presentase sebesar 64%, Kemampuan berpikir luwes (*Flexibility*) memperoleh presentase sebesar 73%, Kemampuan berpikir rinci (*Elaboration)*) memperoleh presentase sebesar 59%, Kemampuan berpikir

orisinil (*Originality*) memperoleh presentase sebesar 46%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa indikator kemampuan berpikir kreatif tertinggi dicapai pada indikator kemampuan berpikir luwes (*Flexibility*). Sedangkan pada indikator terendah terapat pada indikator kemampuan berpikir orisinil (*Originality*).

3. Berdasarkan uji hipotesis dengan uji t pada taraf signifikan 5% diperoleh t hitung > t tabel (6,3050 > 1,999), Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Treffinger* dengan media brosur berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMPN 5 Kediri tahun ajaran 2017/2018.

III. DAFTAR PUSTAKA

Arifani, Nurul Hidayati. Dkk. 2015. *Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMP Kelas VIII di SMP Negeri 6 Jember, SMP Al Furqan 1, SMP Negeri 1 Rambipuji,dan SMP PGRI 1 Rambipuji*.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Irnawati. 2007. *Penerapan Model Treffinger dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatif dan Kemampuan PemecahanMasalah Matematika Sisw SMP*.

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nisa, Titin Faridatun. 2011. *Pembelajaran Matematika dengan Setting Model Treffinger untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa.*

Primasatya, Nurita. 2016. *Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Calon Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika.* Jurnal Pendidikan Matematika Volume 2, Nomor 1. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfa Beta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.